

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beberapa tegakan rakyat di daerah Jawa tumbuh di lahan dengan status kepemilikan oleh warga, pembudidayaan lahan warga begitu intim dengan program pemerintahan terkhususnya penghijauan. Perkembangan hutan rakyat di Jawa dilaksanakan pada tahun 1930 oleh pemerintah kolonial Belanda. Lalu pemerintah Indonesia pada tahun 1950 membangun hutan rakyat melalui program Karang Kitri dan program penghijauan lainnya pada awal tahun 60. Tujuan dari berkembangnya lahan warga ialah guna memperbesar produktivitas areal rusak, mereparasi tata air, lingkungan serta menolong warga untuk menyediakan bahan kayu bangunan, komposisi utama alat rumah serta kegunaan kayu bakar (Suprpto, 2010).

Sengon merupakan tumbuhan yang pertumbuhannya relatif cepat, sehingga waktu panen sangat singkat. Tetapi pertumbuhan sengon yang tumbuh di bukit sering terganggu, lalu apabila masuk ke musim panas panjang. Dari data Badan Pusat Statistik 2018 menyatakan total produksi kayu bulat sengon ialah 3.651.479,49 m<sup>3</sup> dari semua totalan produksi kayu Indonesia. Sengon juga sering dipakai untuk bahan utama pada perdagangan penggergajian kayu lapis, serta *pulp* kertas.

Mutu pada kesehatan tegakan masa ini begitu krusial terkhusus di bagian kehutanan saat ini. Kualitas tegakan sangat mengaruhi jalannya tugas pohon. Tegakan yang bugar bisa menjalankan tugasnya dengan sangat optimal yaitu hasil kayu dan *environment* (Safe'i et al., 2018). Hutan-hutan yang bugar

mudah dikenali dengan melihat serangan hama dan penyakitnya. Menilai kesehatan pohon penyusun tegakan hutan dapat dilakukan dengan melihat kerusakan yang terjadi terhadap pohon tersebut. Tegakan dikatakan sehat apabila pohon itu bisa menjalankan tugasnya secara optimal, punya ketahanan terhadap lingkungan terhadap serangan binatang dan faktor-faktor yang lain (Yunasfi, 2002)..Sebaliknya, disebut tak sehat kalau tegakan secara susunan mengalami gangguan secara menyeluruh atau hanya beberapa tegakan. Gangguan pohon ada batas-batas yang bisa mengganggu perkembangan serta tumbuh kembang tegakan didalam tegakan secara keseragaman bisa mengganggu pertumbuhan lainnya (Prana et al., 2024).

Analisis terhadap kerusakan.pohon.penyusun.tegakan bisa dilakukan memakai metode *Forest Health Monitoring* (FHM) (Safe'i, 2021). Cara ini memungkinkan identifikasi apa yang terjadi pada pohon berdasarkan.lokasi, jenis, serta persentase keparahan.kerusakan. Sebab itu, penelitian ini berperan besar dalam mendapatkan data mengenai kerusakan pohon pada tegakan sengon. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang strategik mengendalikan faktor sebab kerusakan pohon serta untuk acuan bagi pengelola hutan dalam mengambil keputusan guna mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Hutan yang dirawat oleh warga bertujuan untuk berdagang tidak bisa terhindar dari gangguan yang buat oleh faktor abiotik ataupun faktor biotik. Tegakan yang sering di tanam oleh warga dengan tujuan berdagang yaitu

tegakan dengan jenis batangan kayu yang cepat bertumbuh (*fast growing species*). Contoh tegakan yang paling banyak dibudidaya di daerah kabupaten Sleman adalah pohon sengon (*Falcataria mollucana*). Agar keberhasilan tanaman yang di budayakan oleh masyarakat tercapai maka perlu adanya pemeliharaan secara peridik untuk hasil yang memuaskan.

Monitoring kesehatan dan pertumbuhan pada tanaman sekarang masih sedikit dilakukan oleh warga yang mengelola atau budidaya hutan monokultur. Oleh karena itu, penelitian “Status kesehatan dan Pertumbuhan Tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*)” ini perlu dilakukan sebagai masukan sebagai tindakan lanjutan peerawatan tegakan untuk keberhasilan hutan yang lestari.

### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan.Penelitian.ini adalah:

1. Mengetahui kondisi kesehatan dan.jenis-jenis gangguan pada tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*) dengan kodefikasi meliputi kematian, lokasi dan tipe kerusakan dan tingkat keparahan.
2. Menganalisa serangan hama dan penyakit utama tegakan sengon.pada tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*).
3. Mengetahui keseragaman distribusi pertumbuhan tegakan sengon (*Falcataria mollucana*).

#### **D. Manfaat**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gangguan pada tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*).
2. Untuk mengetahui kondisi kesehatan dan tingkat kerusakan pada tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*).
3. Untuk mengetahui keseragaman distribusi pertumbuhan tegakan Sengon (*Falcataria mollucana*) .